

# PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PADA OBYEK WISATA PANTAI KOTA RAJA DI KABUPATEN ENDE DARI PERSPEKTIF MANAJEMEN KEUANGAN

Caecelia Ndale' Lustry Rahayu, Mahmud Ahmad

## **ABSTRACT**

*Financial management is the most needed when running a business, because with financial management, business actors can know how much expenditure and income are in their business. Tourism development has a broad meaning that it can be used as one of the foreign exchange producers, boost the economy of a region and its people, increase the income of a region, be able to empower the people's economy in terms of expanding jobs and community opportunities in business. The purpose of this study is to find out the financial management and the impact of financial management applied by business actors on income and to find out the prospects for the development of tourism objects at Kota Raja Beach in Ende Regency. The data in this study are primary data and secondary data. The method in this study is qualitative descriptive. The result of this study is that the financial management implemented by business actors is quite good from the indicators of investment, cash, debt and supplies, financial management that is applied fairly well to income and the Ende Regency Tourism Office is very concerned about the development prospects of beach attractions of the king city from various aspects, obstacles and elements of tourism development, even though the development prospects are not yet optimal.*

**Keywords:** *Financial Management and Development Prospect*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara kepulauan, mempunyai potensi untuk mengembangkan industri pariwisata yang sangat besar, karena industri pariwisata di Indonesia khususnya dan dunia umumnya juga telah berkembang pesat. Perkembangan industri pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada pendapatan devisa negara saja, namun juga telah mampu untuk memperluas kesempatan berusaha serta menciptakan suatu lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan mengatasi pengangguran di daerah (Rahma:2013)

Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan

berbagai potensi secara optimal diharapkan akan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di Kabupaten Ende dapat dipastikan bahwa aktifitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah (Rohayati dan Sumanti:2019).

Menurut Dharma Wanto ( 2010 ) masalah yang sering muncul pada pelaku UMKM ialah pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM dan permodalan. Beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja UMKM dan juga ketika mereka mendapatkan keuntungan yang cukup banyak, setelah itu mereka tidak bisa membagi keuntungan secara proposioanal untuk dikelola menjadi modal lagi. Lebih sering keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha digunakan untuk kepentingan pribadi. Sebagai seorang , pelaku UMKM harus mengetahui fungsi dari pengelolaan keuangan yang baik untuk bisnis. Masalah financial adalah masalah yang vital, tanpa memiliki catatan keuangan yang jelas dalam bisnis maka sangat sulit bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Kabupaten Ende adalah sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, yang terletak secara geografis di Pulau Flores. Ibu kota kabupaten ini berada di Kota Ende. Kabupaten Ende memiliki berbagai obyek wisata, meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Wisata alam seperti Pantai Kota Raja dengan jarak dan lokasi pantai ini relatif dekat dan mudah di jangkau dengan jarak 0,5 km dari pusat kota.

Pantai Kota Raja sebelumnya bernama Pantai Ria terletak di wilayah Kota Ende, di Kelurahan Kota Raja, Kecamatan Ende Utara dengan luas area kurang lebih 2000 meter persegi. Wisata Pantai Kota Raja merupakan bagian dari renovasi total Pantai Ria yang masuk dalam program penataan destinasi wisata unggulan baru di Kota Ende yang kemudian diresmikan pada tanggal 1 Juni 2022. Berarsitektur modern dengan balutan bangunan khas rumah adat Ende Lio, Pantai Kota Raja kini di desain menjadi pusat kuliner baru dengan dukungan 4 lapak plaza sebelumnya dari

pantai ria kemudian di tambah 6 unit plaza kuliner baru dimana setiap unit terdiri dari 2 lapak. Plaza 1 bernama Kelimutu, di kelola oleh Istana Sehat Sahabat Kopi. Plaza 2 bernama Gunung Ia, dikelola oleh On Café dan Musida Café. Plaza 3 bernama Lepembusu, di kelola oleh Sayefoner dan Istana Jus. Plaza 4 bernama Kezimara, di kelola oleh Lens Owner. Plaza 5 bernama Gunung Meja di kelola oleh Yanti Adnan dan Anjelina Gome. Plaza 6 bernama Gunung Wongge, di kelola oleh Bunda Melati Restu dan Hajjadul Walisongo.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti pada pelaku usaha kuliner di obyek wisata Pantai Kota Raja seringkali menghadapi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi seperti penurunan penjualan karena berkurangnya pengunjung dan pelanggan yang disebabkan oleh iklim dan persaingan antar pelaku usaha. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi yaitu kurangnya ketrampilan dalam mencatat transaksi keuangan. Akibatnya, sulit untuk memantau kinerja keuangan, dan sulit untuk mengidentifikasi pola pengeluaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengelolaan dan dampak pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh para pelaku usaha dan untuk mengetahui prospek pengembangan obyek wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konsep Pariwisata**

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Sedangkan kata wisata berarti perjalanan, bepergian atau merupakan sinonim dalam bahasa Inggris yang disebut dengan travel. Atas dasar itu, kata pariwisata diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau secara melingkar, dari satu tempat ke tempat lain, atau dalam bahasa Inggris disebut dengan kata Tour.

## **Proses Pengelolaan Keuangan**

Analisa keuangan merupakan fondasi keuangan yang dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para manajer perusahaan. Proses pengelolaan keuangannya terdiri dari :

### **1) Perencanaan**

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif.

### **2) Pencatatan**

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi dengan penulisan secara kronologis dan sistematis sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi, seperti: nota, kuitansi, faktur, dan lain-lain, untuk selanjutnya dilakukan rekap transaksi ke dalam jurnal yang kemudian diposting ke dalam buku besar.

### **3) Pelaporan**

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan posting ke buku besar dan buku besar pembantu. Pos dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan lalu dipindahkan ke ikhtisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan antara lain: Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

### **4) Pengendalian**

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian perusahaan sehingga memungkinkan untuk melakukan perbaikan apabila diperlukan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa perusahaan

mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian adalah pengendalian awal, pengendalian berjalan, dan pengendalian umpan balik (Cahyani, 2020).

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu atau yang diperoleh dari harta kekayaan. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar. Bentuk penelitian dengan deskriptif disini adalah penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif untuk melakukan penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada obyek wisata pantai kota raja di Kabupaten Ende. Waktu penelitian 3 bulan terhitung sejak seminar proposal.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Jenis Data**

Data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka yaitu jumlah responden. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh tidak dalam

bentuk angka-angka tetapi berupa gambaran umum perusahaan, informasi-informasi lisan yang menyangkut hasil wawancara dengan responden

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif melalui teknik analisis data panel.

## **HASIL**

### 1. Investasi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator investasi peneliti menemukan bahwa sebagian pelaku usaha pada Obyek Wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende ada yang mendapatkan kredit investasi dari Bank BRI untuk mendapatkan modal dalam membuka usaha, namun ada yang tidak melakukan kredit investasi dan tidak mendapatkan investasi dari pihak lain dalam membuka usaha, namun menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya.

### 2. Kas

Dari hasil penelitian dari indikator kas peneliti dapatkan sudah dilakukan dengan baik dapat dilihat dari perencanaan anggaran kas, pengelolaan dan kebijakan pengelolaan kas, menimalisir kas keluar dan kas masuk, dan pencatatan keuangannya, walaupun catatan keuangan yang dilakukan belum maksimal.

### 3. Utang

Hasil penelitian terhadap indikator utang peneliti menemukan bahwa dalam mengelola utang sebagian persediaan pelaku usaha pada Obyek Wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende membayar utang tepat waktu setiap jatuh tempo penagihan yaitu setiap bulan sampai pelunasan. Hal ini penting dilakukan agar dapat menghindari bunga yang akan mungkin timbul akibat keterlambatan pembayaran, dan mempertahankan aliran kas tetap stabil. Informan yang menggunakan utang bertujuan untuk mengembangkan usahanya agar lebih bagus lagi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mampu untuk mengelola utangnya. Akan tetapi ada sebagian

pelaku usaha yang tidak menggunakan utang dalam membuka usahanya disebabkan mempunyai modal sendiri dan belum mampu untuk mengelola utang dalam membuka usahanya.

#### 4. Persediaan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap indikator persediaan didapatkan bahwa pelaku usaha di Obyek Wisata Pantai Kota Raja Kabupaten Ende ada yang menyediakan bahan baku sendiri dan ada yang bahan bakunya dibeli. Bagi pelaku usaha yang bahan bakunya dibeli menetapkan harga produk dilihat dari harga bahan baku yang dijual oleh supplier, jika bahan bakunya memiliki kenaikan harga maka mereka akan menetapkan harga yang sama, untuk menghindari kerugian strategi yang dilakukan adalah mengurangi porsi makanan, hal ini dilakukan agar tidak kehilangan pelanggan. Untuk mengontrol dan mengelola persediaan produk hal utama yang dilakukan adalah ada yang melakukannya dengan mengontrol persediaan bahan baku secara berkala agar persediaan bahan baku selalu tersedia, sehingga tidak menghambat proses produksi, dan ada yang melakukannya dengan mengontrol persediaan produk di tempat penjualan agar produk selalu tersedia. Strategi yang dilakukan untuk menghindari kelebihan stok dan memperpendek persediaan adalah menyediakan produk sesuai permintaan pasar, agar menghindari kerugian.

#### Dampak Pengelolaan Keuangan Yang Diterapkan Oleh Pelaku Usaha pada Obyek Wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende terhadap Pendapatan

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku usaha pelaku usaha di Obyek Wisata Pantai Kota Raja Kabupaten Ende adalah sekitaran enam belas juta sampai dua puluh juta setiap bulannya. Pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha di Obyek Wisata Pantai Kota Raja Kabupaten Ende digunakan untuk membayar utang, melakukan investasi, membeli kebutuhan untuk produksi, kebutuhan rumah tangga, dan ada yang digunakan untuk menabung. Dampak pengelolaan keuangan terhadap pendapatan dapat dilihat dari indikator investasi, kas, utang, dan persediaan.

## Prospek Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende

Dari hasil penelitian dengan mewawancarai pihak dinas pariwisata peneliti dapatkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Ende sangat memperhatikan prospek pengembangan objek wisata pantai kota raja dari berbagai aspek, hambatan dan unsur unsur pengembangan pariwisata, walaupun prospek pengembangan belum maksimal karena baru berjalan kurang lebih 3 tahun sejak 2021.

Sedangkan dari sisi UKM terkait prospek pengembangan obyek wisata dilihat bahwa banyaknya pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan obyek wisata akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, hal tersebut akan berpengaruh terhadap prospek pengembangan obyek wisata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari B.Arshad (2020) menemukan hasil bahwa peluang dalam pengembangan pariwisata pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lamb adalah membuka lahan usaha untuk masyarakat setempat dengan adanya lokasi wisata pantai lariti itu dapat membantu masyarakat Desa Soro membuka lahan usaha bagi masyarakat setempat. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Desa Soro, meningkatkan inventasi swasta dapat membantu membangun fasilitas yang masih kurang memadai.

## **KESIMPULAN**

1. Pelaku usaha di Obyek Wisata Pantai Kota Raja Kabupaten Ende, telah menerapkan pengelolaan keuangan yang mencakup investasi, kas, utang, dan persediaan, tetapi masih perlu perbaikan. Pelaku usaha melakukan perencanaan investasi untuk mendapatkan kredit investasi dalam menjalankan usaha
2. Hasil pendapatan yang didapatkan pelaku usaha pada Obyek Wisata Pantai Kota Raja di Kabupaten Ende adalah kisaran tiga puluh juta sampai enam puluh tujuh juta.
3. Pengembangan objek wisata Pantai Kota Raja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ende menunjukkan prospek dari berbagai aspek. Dari sisi ekonomi, investasi infrastruktur diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan

lapangan kerja

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fatoni. 2011. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi  
.,Jakarta:Rineka Cipta.
- Ade Resalawati. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UMKM Indonesia, Jakarta : Universitas  
Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Akhmad Mujahidin. 2017. Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan  
Pasar, Depok: Rajawali Pers.
- Andi Mapping Sammeng. 2001. Cakrawala Pariwisata, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin. 2018. Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- A. Yoeti, Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi, Bandung: Angkasa.
- Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata; Konsep dan  
Aplikasinya di Indonesia, Yogyakarta: Gava Media.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa. 2014. Manajemen Bisnis Syariah, Bandung:  
Alfabeta.
- Cooper et. al. 1993. Tourism Principles & Practice. England : Longmand Group  
Limited.
- Cooper (2010) dalam (Yuliardi et al.,2021) Identifikasi Kelayakan Obyek Wisata  
Alam dengan Pendekatan 4a ( Attraction, Amenity, Accessibility, Dan  
Ancilliary. Jurnal Arsitektur Kolaborasi, 1(2), 36-55
- Damanik, Janianton. 2013 “Pariwisata Indonesia ( Antara Peluang Dan Tantangan)”,  
Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:  
Balai Pustaka.
- Dewa Made Aris Artaman, dkk. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi  
Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar, Denpasar :  
Universitas Udayana.

- Dharma Wanto. 2010. Akuntansi dan Kinerja UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol 15. No 2. Agustus 2010. Hal 33-41
- Emiliana Sadillah. 1985. Pengantar Pariwisata Umum, Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fahmi. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Fory, A. Naway. 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran, Gorontalo : Ideas Publishing.
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Hlm. 118
- James C. Van Horne. 1997. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kesembilan Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusudianti, Hadinoto. 1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Marti'ah, S. & Theodora, B. D. 2017. Wisata Buatan di Meruyung sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat. Jurnal SAP.Vol 2 No.1.
- Meolong, Lexy J. 2020. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya